

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (1933, dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) mengartikan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta didik (Dewey dalam Thornton, 1994, hlm. 5, dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12).

Menurut Elliot (1982, dalam Sanjaya, 2009, hlm. 25), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Elliot mengatakan *“The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge.”*

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto dkk (2006, hlm. 3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

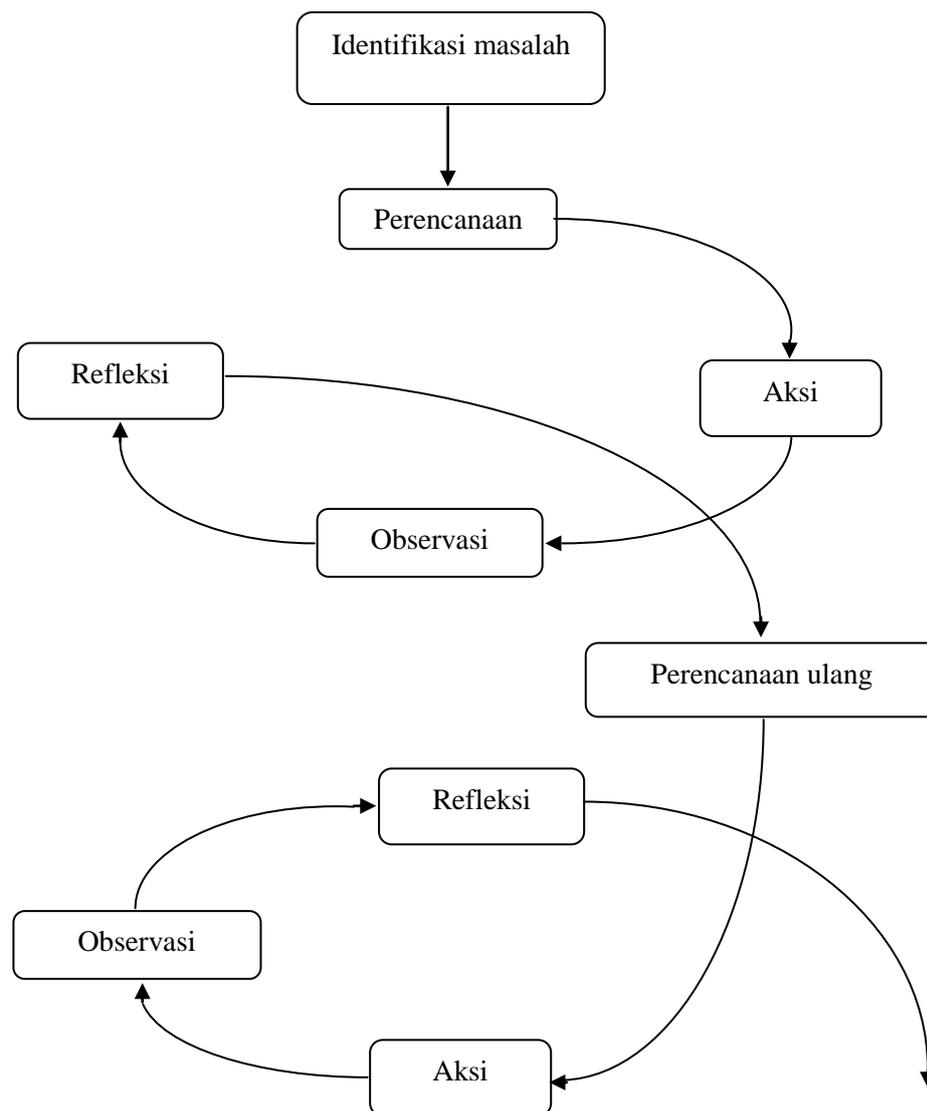
Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan berbagai tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengambil data selama penelitian berlangsung. Walaupun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk penggunaan angka dan perhitungan, namun digunakan secara terbatas. Angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan terhadap penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif pun digunakan pada penelitian ini dengan cara membuat catatan lapangan dan catatan wawancara secara rinci, lengkap, dan apa adanya.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (dalam Sanjaya, 2009, hlm. 53), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Manakala digambarkan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada gambar di bawah ini



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Model Hopkins

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Mandiri Terpadu yang beralamat di Gedung Serbaguna Komplek Nata Endah RT 05 RW 02 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi 40513. Lokasi penelitian ini dipilih karena kurang optimalnya kegiatan menggambar pada kelompok B PAUD Mandiri Terpadu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas B (5-6 tahun) di PAUD Mandiri Terpadu tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Penjelasan Istilah

Berikut ini dijelaskan variabel-variabel istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Imajinasi

Imajinasi dalam penelitian ini mengandung arti sebagai daya khayal (fantasi). Seperti yang dikemukakan oleh Beaty (1994) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat.

Di samping itu, Egan dan Nadaner (1988. hlm. xiv) mengungkapkan bahwa *the imagination takes diverse forms, and each of its incarnation is a distinct quality of thought and feeling, a unique human activity. Through the practice of imagination, meanings are given to appearances, emotions intertwine with thoughts, and the mind finds a satisfying occupation.*

Apperances (rupa) yaitu kemampuan untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi karya. *Emotions intertwine with thoughts* (emosi yang berkaitan dengan pikiran) yaitu kemampuan untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat. *The mind finds a satisfying occupation* yaitu kemampuan menyajikan berbagai bentuk karya dalam bentuk gambar tentang sesuai dengan lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan alam).

b. Menggambar

Sumanto (2005, hlm. 47) mengungkapkan bahwa menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.

Menggambar merupakan sebuah kegiatan yang populer bagi anak-anak TK. Menggambar untuk anak TK yang dimaksudkan adalah kemampuan mengolah seni rupa dengan melibatkan keterampilan mengungkapkan ide ke dalam goresan, bentuk, warna sesuai dengan alat gambar yang digunakan.

c. Metode Karyawisata

Moeslichatoen (2004, hlm. 68) mengungkapkan bahwa salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Adapun tahapan-tahapan karyawisata meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan ini, guru membuat rancangan mengenai kegiatan karyawisata meliputi sasaran karyawisata, kegiatan karyawisata, tata tertib karyawisata, dan penilaian karyawisata. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan karyawisata sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Tidak lupa pada tahap ini, guru harus dapat mengarahkan perhatian anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dapat merangsang anak untuk berpikir kritis. Tahapan terakhir adalah penilaian. Pada tahap ini, guru menilai hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan karyawisata.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah dalam pengolahannya.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian “Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata”.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak
Melalui Penggunaan Metode Karyawisata

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Daya Imajinasi	A. <i>Appearances</i> (rupa)	a. Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan	1. Anak dapat menggambar bebas dengan

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi karya.</p>	<p>berbagai alat gambar (crayon, pensil warna, dan spidol).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Anak dapat menggambar sesuatu dengan lengkap, seperti menggambar rumah dengan jendela dan pintunya. 3. Anak dapat menggambar sesuatu secara proporsional, seperti menggambar wajah dengan dua mata, satu hidung, dan satu mulut. 4. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik. 5. Menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran. 6. Menggambar bebas dari bentuk dasar segi tiga. 7. Menggambar bebas dari bentuk dasar segi empat.
	<p>B. <i>Emotions Intertwine With Thoughts</i></p>	<p>a. Mampu mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memilih alat gambar yang digunakannya

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(emosi yang berkaitan dengan pikiran)	cara yang tepat.	(crayon, pensil warna, dan spidol). 2. Anak dapat memilih bentuk gambar yang diinginkannya. 3. Anak dapat memilih warna yang digunakannya. 4. Anak dapat memilih tema gambar yang diinginkannya, seperti, keluargaku, rumahku, binatang, dan lain-lain.
	C. <i>Mind Finds a Satisfying Occupation</i> (pikiran untuk menemukan sesuatu yang pas)	a. Mampu menyajikan berbagai bentuk karyanya dalam bentuk gambar tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, dan lain-lain) dan lingkungan alam (binatang, tanaman, cuaca, dan lain-lain).	1. Anak dapat menggambar anggota keluarga, seperti ayahku, ibuku, kakakku, nenekku, dan lain-lain. 2. Anak dapat menggambar orang (teman). 3. Anak dapat menggambar lingkungan rumahnya, seperti pagar rumah, halaman rumah, dan lain-lain. 4. Anak dapat menggambar lingkungan

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sekolahnya, seperti lapangan sekolah, tiang bendera, dan lain-lain. 5. Anak dapat menggambar binatang. 6. Anak dapat menggambar tanaman. 7. Anak dapat menggambar kondisi cuaca, seperti sedang hujan, cerah, dan lain-lain.
Metode Karyawisata	A. Perencanaan	a. Menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai dengan tema kegiatan belajar yang dipilih.	1. Guru dapat menentukan sasaran karyawisata yang dapat menunjang aspek perkembangan anak.
		b. Mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata.	2. Guru melakukan survey ke tempat karyawisata.
		c. Merumuskan program kegiatan melalui karyawisata.	3. Guru dapat menyusun program kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak.
		d. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan.	4. Guru menyusun bahan dan alat yang diperlukan.
		e. Menetapkan tata tertib.	5. Guru dapat membuat tata tertib.

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		f. Permintaan izin dan partisipasi orang tua siswa.	6. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan karyawisata dan meminta izin pada orang tua siswa.
		g. Persiapan guru di kelas.	7. Guru membuat daftar kegiatan persiapan guru di kelas.
	B. Pelaksanaan	a. Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan.	1. Guru dapat menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan.
		2. Menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya.	2. Guru dapat menentukan kelompok anak serta pembimbingnya dan memberikan tanda pengenal kepada masing-masing anak.
		3. Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata dahulukan dengan membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.	3. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan.
		4. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.	4. Guru dapat mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati.
	C. Penilaian	a. Unjuk kerja	1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil unjuk kerja

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			anak.
			2. Guru menilai ketercapaian tujuan melalui hasil karya anak.

Sumber: Egan dan Nadaner, 1988; Kurikulum 2004; Mendikbud, 2014; Moeslichatoen, 2004

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Bagi Siswa
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak
Melalui Penggunaan Metode Karyawanisata

Nama : Hari/Tanggal:
Usia :
Kelompok :

No	Item Pernyataan	Penilaian			Keterangan
		K	C	B	
1	Anak dapat menggambar bebas dengan berbagai alat gambar (crayon, pensil warna, dan spidol).				
2	Anak dapat menggambar sesuatu dengan lengkap, seperti menggambar rumah dengan jendela dan pintunya.				
3	Anak dapat menggambar sesuatu secara proporsional, seperti menggambar wajah dengan dua mata, satu hidung, dan satu mulut.				

Alfina Imanissa S, 2016
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawanisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

4	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik.				
5	Menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran.				
6	Menggambar bebas dari bentuk dasar segi tiga.				
7	Menggambar bebas dari bentuk dasar segi empat.				
8	Anak dapat memilih alat gambar yang digunakannya (crayon, pensil warna, dan spidol).				
9	Anak dapat memilih bentuk gambar yang diinginkannya.				
10	Anak dapat memilih warna yang digunakannya.				
11	Anak dapat memilih tema gambar yang diinginkannya, seperti, keluargaku, rumahku, binatang, dan lain-lain.				
12	Anak dapat menggambar anggota keluarga, seperti ayahku, ibuku, kakakku, nenekku, dan lain-lain.				
13	Anak dapat menggambar orang (teman).				
14	Anak dapat menggambar lingkungan rumahnya, seperti pagar rumah, halaman rumah, dan lain-lain.				
15	Anak dapat menggambar lingkungan sekolahnya, seperti lapangan sekolah, tiang bendera, dan lain-lain.				
16	Anak dapat menggambar binatang.				

17	Anak dapat menggambar tanaman.				
18	Anak dapat menggambar kondisi cuaca, seperti sedang hujan, cerah, dan lain-lain.				

Keterangan

K (Kurang) : Anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran

C (Cukup) : Anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan guru

B (Baik) : Anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Bagi Guru
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak
Melalui Penggunaan Metode Karyawisata

Nama :

Hari/Tanggal :

Sub Variabel	Item Pernyataan	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Perencanaan	1. Guru dapat menentukan sasaran karyawisata yang dapat menunjang aspek perkembangan anak.			
	2. Guru melakukan survey ke tempat karyawisata.			
	3. Guru dapat menyusun program kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak.			
	4. Guru menyusun bahan dan alat yang diperlukan.			
	5. Guru dapat membuat tata tertib.			
	6. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan karyawisata dan meminta izin pada orang tua siswa.			

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7. Guru membuat daftar kegiatan persiapan guru di kelas.			
B. Pelaksanaan	1. Guru dapat menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan.			
	2. Guru dapat menentukan kelompok anak serta pembimbingnya dan memberikan tanda pengenalan kepada masing-masing anak.			
	3. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan.			
	4. Guru dapat mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati.			
C. Penilaian	1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil unjuk kerja anak.			
	2. Guru menilai ketercapaian tujuan melalui hasil karya anak.			

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (*interview*) dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (*interviewee*). Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak
Melalui Penggunaan Metode Karyawisata
Bagi Guru Sebelum Tindakan

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai daya imajinasi menggambar anak kelompok B di PAUD Mandiri Terpadu?	
2	Metode atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang telah diberikan untuk mengembangkan daya imajinasi menggambar anak kelompok B di PAUD Mandiri Terpadu?	
3	Apakah anak tertarik dengan metode yang selama ini diterapkan di kelas?	
4	Apa bahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan menggambar oleh anak?	
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai metode karyawisata untuk meningkatkan daya imajinasi menggambar anak kelompok B di PAUD Mandiri Terpadu?	

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara
Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak
Melalui Penggunaan Metode Karyawisata
Bagi Guru Setelah Tindakan

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tanggapan ibu mengenai metode karyawisata untuk meningkatkan daya imajinasi menggambar anak yang telah dilaksanakan?	
2	Menurut pengamatan ibu, apakah anak terlihat senang dalam kegiatan tersebut?	
3	Apakah terdapat kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata?	
4	Apakah dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan daya imajinasi menggambar anak?	
5	Adakah keunggulan dari kegiatan pembelajaran dengan metode karyawisata yang telah dilakukan?	
6	Apa saran ibu terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan daya imajinasi menggambar anak?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang terjadi pada saat penelitian berupa tulisan atau gambar.

E. Prosedur Penelitian

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah awal prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah observasi. Observasi awal dilakukan untuk melihat proses pembelajaran di kelas, khususnya mengenai daya imajinasi menggambar anak. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan dua tindakan dengan bertujuan dapat meningkatkan daya imajinasi menggambar anak. Berikut uraian prosedur penelitian tindakan kelas:

a. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Langkah-langkah pada tahap ini yaitu:

- (a) Berdiskusi dengan guru mengenai proses pembelajaran yang akan diterapkan.
- (b) Bekerjasama dengan guru untuk menyusun rencana kegiatan harian.
- (c) Bekerjasama dengan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- (d) Membuat lembar observasi untuk aktifitas siswa dan guru
- (e) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b) Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tindakan pada tahap ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran atau sarana lain yang diperlukan dalam pembelajaran.

c) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi mengacu pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Dari lembar tersebut, peneliti dapat mengetahui perkembangan anak, khususnya daya imajinasi menggambar anak, dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan terhadap proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi

Di tahap ini peneliti dan guru melakukan penyimpulan tentang seberapa efektif kemajuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari

penyimpulan tersebut dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Peneliti beserta guru menyusun kembali rancangan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

b) Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yang sudah direvisi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi. Penilaian dilakukan dengan cara melihat kemampuan anak dan guru pada saat proses pembelajaran, perubahan apa saja yang terjadi dari siklus sebelumnya kemudian peneliti mencatat perubahan tersebut pada lembar observasi.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pengamatan sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. Apabila terdapat kemajuan pada siklus II ini, maka penelitian dilakukan sampai siklus II. Tetapi apabila masih terdapat kekurangan, maka dapat melakukan siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Abdurrahmat (2005, hlm. 104) mengungkapkan bahwa data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh pada saat sebelum melakukan penelitian, ketika sedang melakukan penelitian, dan setelah penelitian berjalan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a) Observasi

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanjaya (2009, hlm. 86) mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam penelitian. Apabila berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum penelitian, ketika penelitian dilaksanakan, dan setelah penelitian dilakukan dengan mengacu pada instrumen observasi yang telah dirancang.

b) Wawancara

Sanjaya (2009, hlm. 96) mengungkapkan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan penelitian dan sesudah penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas. Dengan wawancara, peneliti dapat mengenal kondisi pembelajaran di kelas dan mendapatkan hasil yang objektif mengenai penelitian yang telah dilakukan.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden (Fathoni, 2005, hlm. 112). Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, foto-foto, rekaman kaset, dll. Dokumentasi bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, dan member jawaban pada permasalahan penelitian.

G. Validasi Data

Validitas data penelitian berkaitan dengan seberapa besar data yang telah dikumpulkan bisa mengukur secara akurat sesuatu yang

semestinya/dimaksudkannya diukur (yaitu, yang kita maksudkan hendak diukur; Mills, 2011 dalam Mertler, 2011, hlm. 212).

Salah satu cara untuk membantu memastikan keterpercayaan data penelitian adalah triangulasi. Putra dan Dwilestari (2012, hlm. 89) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.

Terdapat 3 cara untuk melakukan triangulasi yaitu

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah cara memperoleh data ataupun informasi lebih dari satu sumber, seperti mencari sumber dari guru kelas, orang tua murid, anak-anak, dan lain-lain. Bisa saja peneliti mendapatkan informasi yang tidak sama ataupun bertentangan dari masing-masing sumber, maka dari itu diperlukan triangulasi metode.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan *check* dan *recheck*. Salah satu metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah memerhatikan perilaku anak ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti aktivitas di sekolah, dan ketika hendak pulang sekolah. Hal tersebut dapat mempermudah untuk mengetahui sifat dan perilaku anak.

H. Analisis Data

Pengolahan dan interpretasi data merupakan langka penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 106).

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.

b) Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

c) Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan Distribusi Frekuensi dengan mencari presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Anak

